

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
VANDALISME KELOMPOK PECINTA ALAM DI GUNUNG MARAPI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:
SADDAM HUSEIN
NIM. 54367/2010

Dosen Pembimbing:
Mardianto, S.Ag,M.si
Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU *VANDALISME* KELOMPOK PECINTA ALAM DI GUNUNG MARAPI SUMATERA BARAT

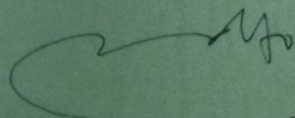
Nama : Saddam Husein
NIM : 54367
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2017

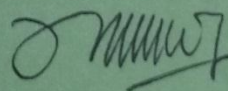
Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Mardianto, S.Ag., M.si
NIP . 19770324 200604 1 001



Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A
NIP . 1930621 201012 1 005

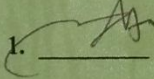
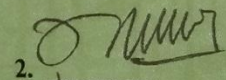
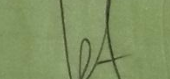
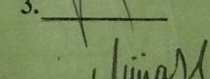
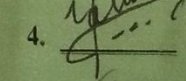
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku
Vandalisme Kelompok Pecinta Alam Di Gunung Marapi
Sumatera Barat
Nama : Saddam Husein
NIM : 54367
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mardianto, S.Ag., M.si	1. 
2. Sekretaris	: Yanladiia Yeltas Putra, S.Psi., M.A	2. 
3. Anggota	: Rinaaldi, S.Psi., M.si	3. 
4. Anggota	: Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Si., Psikolog	4. 
5. Anggota	: Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 19 Maret 2017

Yang menyatakan,

Saddam Husein

ABSTRAK

Nama : Saddam Husein

Judul : Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku *Vandalisme* Kelompok Pecinta Alam Di Gunung Marapi Sumatera Barat

Pembimbing I : Mardianto, S.Ag, M.Si

Pembimbing II : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A

Penelitian ini diawali dengan adanya perilaku *vandalisme* yang terjadi di Gunung Marapi Sumatera Barat. *Vandalisme* merupakan perilaku tidak terpuji karena dapat merusak keindahan dan keasrian lingkungan. Perilaku ini terjadi karena adanya tekanan terhadap lingkungan sosialnya yaitu lingkungan para pecinta alam sehingga pada individu dalam kelompok pecinta alam tersebut terjadi konformitas. Konformitas merupakan bagian dari persoalan mengenai bagaimana membuat individu rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan seperti perilaku *Vandalisme*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok pecinta alam, jumlah sampel yang diambil adalah kelompok pecinta alam resmi sebanyak 19 orang dan anggota non kelompok pecinta alam resmi sebanyak 21 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposive random. Cara Analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu ; 1) Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas, dan 2) Uji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment* dari Karl Pearson.

Hasil uji korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara perilaku *vandalisme* dengan perilaku konformitas yaitu (r_e) sebesar 0.499, $p=0.001$ ($p<0.05$). Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa semakin positif konformitas kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatra Barat maka semakin tinggi tingkat perilaku *vandalisme* yang terjadi.

Kata kunci : Perilaku *vandalisme*, Konformitas, Kelompok Pecinta Alam

ABSTRACT

Name : Saddam Husein
Title : **The Relationship between Conformity with the Vandalism Behaviour of the Nature Lovers Group at the Marapi Mountain West Sumatra**
Supervisor I : Mardianto, S.Ag, M.Si
Supervisor II : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A

This research begins with the behaviour of vandalism that occurred in the Marapi Mountain of West Sumatra. Vandalism is the incommendable behavior because it can ruin the beauty and the social atmosphere environment. This behaviour occurs because of the pressure on the social environment, that is the environment around the nature lovers, so that the individuals in a group of nature lovers occurs conformity. Conformity is the part of the question about how to make individuals willing to do something that actually does not want them to do such vandalism behaviour.

The research design used in this study was correlational. The population of this research is the whole group of nature lovers, the number of samples taken is an official nature lovers as much as 19 people and members of the non-official nature lovers group of as many as 21 people, the techniques of sampling in this research is purposive random sampling techniques. How the analysis of quantitative data in this study are: 1) Test prerequisites include a test of normality and test linearity, and 2) Test the hypothesis of research by using the technique of correlation of Product moment emerged by Karl Pearson.

The second variable correlation test results showed a significant positive relationship between the vandalism behavior and conformity behavior that is vandalism that is (re) amounted to 0.499, $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Based on these findings it can be concluded that the more positive nature lover group conformity on Mount Marapi West Sumatra hence the higher level behavior of vandalism going on.

The Keywords : **The Group of Nature Lovers, Vandalism Behaviour, Conformity**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan izinnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku *Vandalisme* Kelompok Pecinta Alam Di Gunung Marapi Sumatera Barat”. Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti akan berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Mardianto S.Ag, M.Si sebagai Ketua Program Studi Psikologi sekaligus sebagai pembimbing I dan Bapak Yanladila Yeltas Putra S.Psi, M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi sekaligus sebagai pembimbing II.
3. Bapak Mardianto S.Ag, M.Si sebagai Ketua Program Studi Psikologi sekaligus sebagai pembimbing I dan Bapak Yanladila Yeltas Putra S.Psi, M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, kritikan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rinaldi, S.Psi, M.Si, Ibuk Yolivia Irna A, M.Psi, Psi dan Ibuk Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Psi sebagai dosen penguji yang telah membaca, memberikan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat tanpa henti kepada peneliti. Dukungan dan perhatian luar biasa yang peneliti rasakan sehingga penelitian ini akhirnya terselesaikan, “*Terimakasih, Papa, Mama, bangga dan tersenyumlah.*”
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penelitian skripsi ini, semoga segala amal dan pertolongannya mendapatkan berkah dari Allah SWT.

7. Terimakasih kepada subjek yang telah menyempatkan untuk mengisi angket penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Bukittinggi, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perilaku <i>Vandalisme</i>	
1. Pengertian Perilaku <i>Vandalisme</i>	8
2. Aspek – aspek <i>Vandalisme</i>	10
3. Faktor Penyebab Munculnya Perilaku <i>Vandalisme</i>	11
4. Tipe <i>Vandalisme</i>	14
B. Konformitas	
1. Pengertian Konformitas.....	15
2. Aspek - aspek Konformitas.....	16
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Konformitas.....	20
C. Kelompok Pecinta Alam	
1. Pengertian Kelompok Pecinta Alam.....	21
2. Kriteria Kelompok Pecinta Alam.....	22

D. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku <i>Vandalisme</i>	
Kelompok Pecinta Alam.....	25
E. Kerangka Konseptual.....	22
F. Hipotesis	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional	
1. Variabel Bebas.....	29
2. Variabel Terikat.....	30
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Skala Perilaku <i>Vandalisme</i>	32
2. Konformitas.....	33
E. Validitas Dan Reliabilitas	
1. Validitas.....	34
2. Reliabilitas.....	37
F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	
1. Tahap Persiapan.....	38
2. Tahap Uji Coba.....	39
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Subjek	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. Perilaku <i>vandalisme</i>	39
2. Konformitas.....	41
C. Analisis Data	

1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linieritas.....	54
3. Uji Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Skor Jawaban Item Skala.....	32
2. <i>Blueprint</i> Skala Perilaku <i>Vandalisme</i>	33
3. <i>Blueprint</i> Skala Konformitas.....	34
4. Sebaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku <i>Vandalisme</i>	36
5. Sebaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konformitas.....	37
6. Kategorisasi Skala Perilaku <i>Vandalisme</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
7. Kategorisasi Skala Berdasarkan Status Organisasi.....	42
8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Perilaku <i>Vandalisme</i> dan Konformitas	43
9. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Perilaku <i>Vandalisme</i>	44
10. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Konformitas.....	45
11. Kategori Skor Skala Perilaku <i>Vandalisme</i>	46
12. Kategori Skor Subjek Berdasarkan Apek-aspek Perilaku <i>Vandalisme</i>	47
13. Kategori Skor Skala Konformitas.....	50
14. Kategori Skor Subjek Berdasarkan Aspek-aspek Konformitas	51
15. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Perilaku <i>Vandalisme</i> dan Konformitas	53

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	27
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Uji Coba
2. Data Uji Coba
3. Uji Validitas
4. Uji Reliabilitas
5. Skala Penelitian
6. Data Penelitian
7. Skor Perilaku Konsumtif dan Fanatisme
8. Deskriptif Statistik
9. Perilaku Konsumtif Subjek Berdasarkan Usia dan Uang Saku
10. Uji Normalitas dan Uji Linieritas
11. Uji Korelasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak beberapa tahun belakangan ini minat masyarakat untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang bernuansa alam semakin banyak. Ini dapat dilihat dari media-media sosial seperti facebook, instagram, path dan lain lain. Para sosialita banyak mengupload foto mereka di tempat yang bernuansa alam seperti gunung, air terjun, pulau, dan lain-lain. Banyak dampak positif yang ditimbulkan, seperti wisata alam yang sudah mulai sepi yang dulunya sudah ditinggalkan oleh pengunjung oleh pengelolanya sekarang sudah ramai lagi di kunjungi dan sudah di kelola lagi. Tidak hanya itu saja pertumbuhan ekonomi penduduk sekitar juga mulai bagus, penduduk mulai membuka usaha seperti berdagang, membuka jasa pemandu wisata, jasa fotografer dan lain. Masih banyak hal positif yang lain yang belum disebutkan, namun di samping banyaknya hal positif ternyata hal negatif yang ditimbulkan juga tidak kalah banyak, seperti maraknya aksi *vandalisme* yang dilakukan oleh pengunjung. Hal ini sangat mencolok karena mereka yang berkunjung tidak datang sendiri-sendiri, pengunjung destinasi alam biasanya datang secara berkelompok dan tidak sedikit dari kelompok-kelompok tersebut menyebut kelompok mereka sebagai kelompok pecinta alam. mereka mendeklarasikan ke masyarakat umum bahwa mereka adalah pecinta alam lewat atribut pada

baju dan bendera yang mereka buat, namun sikap mereka banyak yang tidak sesuai dengan bagaimana layaknya pecinta alam seharusnya. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman sangat mempengaruhi perilaku kelompok pecinta alam saat ini. Selama ini mereka hanya mengandalkan kepercayaan dan perasaan bahwa apa yang mereka lakukan adalah benar atau tidak melanggar aturan dan etika lingkungan.

Tidak sedikit kerusakan alam yang terjadi karena diakibatkan oleh kelompok-kelompok pecinta alam yang tidak bertanggung jawab seperti sekarang, baik itu yang kita lihat sendiri maupun sorotan dari berbagai media misalnya: televisi, radio, koran, Internet dan lain-lain. Pada umumnya mendaki gunung itu baik dan bernilai positif karena memberikan manfaat pada tubuh kita, para pendaki biasanya cenderung lebih sadar akan hidup sehat di banding orang yang bukan pendaki gunung, namun ada-ada saja perilaku yang tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan pendakian seperti melakukan aksi coret-coret batu, mengambil bunga Edelweis, mengukir batang pohon, dan sebagainya, tindakan ini biasa di sebut dengan *Vandalisme* (farinloye, 2013).

Vandalisme merupakan perbuatan tidak terpuji karena dapat merusak keindahan dan keasrian lingkungan.. *Vandalisme* sering dijumpai dalam bentuk sebuah corat-coret dengan cat warna-warni di tembok gedung, tugu, jalanan aspal, batu besar, atau pada tembok pagar dengan berbentuk tulisan atau gambar. Bentuk lain yang dapat dijumpai yaitu sebuah goresan atau irisan pada sebuah permukaan, seperti pada sebuah pohon yang ada di

daerah pegunungan, ataupun di tengah hutan belantara. Bentuk corat-coret seperti diatas merupakan salah satu bentuk perlakuan dari perorangan atau kelompok. Perlakuan dari seseorang atau kelompok dengan melakukan suatu bentuk corat-coret pada beberapa tempat tertentu yang dapat disaksikan oleh orang banyak adalah suatu bentuk ekspresi diri dan juga sebagai tanda bukti kalau dirinya telah mengunjungi tempat tersebut atau menandai keberadaanya (Aruman, 2011).

Selain itu, ada juga yang menamakan dirinya kelompok pecinta alam tapi malah merusak alam. Sayangnya opini yang menempel pada diri pecinta alam ini lebih menjurus pada konotasi yang negative, ini karena sering terjadinya praktek-praktek *vandalisme* di gunung, tempat wisata bahkan dipuncak gunung sekalipun ada coretan-coretan iseng. Terlepas dari apakah ini perbuatan seorang pecinta alam atau hanya wisatawan yang berkunjung membawa spidol atau cat semprot.

Beberapa waktu yang lalu dilakukan wawancara dengan petugas posko gunung Marapi Sumatra barat yang bernama A(inisial) tanggal 15 maret 2015, bahwa gunung marapi saat ini telah menjadi sasaran oleh para pendaki gunung yang tidak bertanggung jawab dan disisi lain pengunjung gunung Marapi semakin hari semakin meningkat. Para pendaki yang menyebutnya dirinya sebagai pecinta alam justru melakukan kerusakan digunung. Bukan hanya di Gunung Merapi Sumatera Barat, Gunung Gede Pangrango misalnya, saat memasuki waktu liburan, intensitas kedatangan pendaki makin tinggi, yang mengakibatkan makin tinggi pula volume sampah

yang ditinggalkan para pendaki (liputan 6, 2015). Selain itu perilaku *vandalisme* juga terjadi di gunung Rinjani dan gunung-gunung ternama yang lain di Indonesia (Detikcom, 2015).

Perilaku *vandalisme* terjadi di gunung karena adanya tekanan terhadap lingkungan sosialnya yaitu lingkungan para kelompok pecinta alam sehingga pada individu dalam kelompok pecinta alam tersebut terjadi konformitas. Jadi Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (baron ,2003). Konformitas merupakan bagian dari persoalan mengenai bagaimana membuat individu rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan. Salah satu caranya adalah melalui tekanan sosial.

Konformitas pada kelompok pecinta alam ini juga dapat dilihat dalam pendakian di gunung rinjani, mereka melakukan aksi coret coret dan merusak tanaman yang seharusnya dilindungi (Detikcom, 2015). Jadi dapat dilihat bahwa karna adanya tekanan untuk mencoret-coret dan mememetik bunga adelwise mereka terlihat gaul atau terlihat hebat karna pernah mengambil bunga dan meninggalkan nama atau coret-coretan lainnya di gunung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas bahwa perilaku *vandalisme* dapat dipengaruhi oleh konformitas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian

Hubungan antara Konformitas Dengan Perilaku *Vandalisme* Kelompok Pecinta Alam di Gunung Marapi Sumatera Barat.

B. Identifikasi masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Maraknya aksi *vandalisme* yang dilakukan oleh para pendaki Gunung Merapi Sumatera Barat
2. Hubungan konformitas dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam
3. konformitas pada kelompok pecinta alam yang melakukan aksi *vandalisme*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan konformitas dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatera barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konformitas kelompok pecinta alam Gunung Marapi Sumatera Barat?

2. Bagaimanakah perilaku *vandalisme* pada kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatera Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatra Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran konformitas dengan perilaku *vandalisme* pecinta alam di gunung Marapi Sumatra Barat.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di gunung Marapi Sumatra Barat.
3. Untuk menguji hubungan antara konformitas dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di gunung Marapi Sumatra Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam khasanah ilmu psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema yang berhubungan dengan Perilaku *vandalisme* dan konformitas.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan member gambaran bagi Pihak yang berwajib seperti petugas posko gunung khususnya di sumatra barat untuk menangani dampak negatif yang ditimbulkan dari fenomena perilaku *vandalisme* di gunung Marapi, sehingga bisa lebih memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok pecinta alam. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi badan atau lembaga yang bergerak dibidang lingkungan agar dapat merencanakan strategi untuk mengatasi tindakan masalah di gunung salah satu caranya dengan memberikan penyuluhan untuk mencegah konformitas dalam upaya mengurangi aksi *vandalisme* pada pecinta alam, tentunya dengan menggunakan jasa para ahli seperti psikolog.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PERILAKU *VANDALISME*

1. Pengertian Perilaku *Vandalisme*

Menurut Walgito (2003) perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya namun sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme tersebut. Perilaku tidak akan lepas dari lingkungan dan keadaan individu itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku dapat terjadi karna adanya stimulus dan rangsangan dari lingkungan ataupun dari diri individu tersebut. Perilaku itu ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negative. Perilaku yang bersifat negative dapat merugikan diri sendiri dan orang lain karena merusak serta membahayakan orang lain. contoh perilaku yang merusak salah satunya perilaku *vandalisme*.

Menurut Hagan (2013) *Vandalisme* adalah penghancuran secara sengaja properti tanpa persetujuan pemilik, atau agen pemilik. Istilah ini berasal dari *Vandal*, sebuah suku barbar Teutonik yang memporak-porandakan Roma pada abad kelima, yang tanpa keperluan apa pun menghancurkan banyak karya seni tak ternilai. *Vandalisme* atau penghancuran sengaja property menyebar dalam masyarakat Amerika.

Vandalisme terkait dengan kemakmuran karena hampir tidak pernah terjadi di negara-negara tidak maju (kecuali sebagai bagian dari kerusuhan) dimana penghancuran barang yang jumlahnya terbatas tidak bisa dimengerti. *Vandalisme* di Amerika Serikat menyebar menyerbu sekolah, taman, perpustakaan, fasilitas angkutan umum, fasilitas telepon dan perusahaan listrik, perlengkapan dinas perhubungan dan perumahan.

Vandalisme menurut Kim & Bruchman (2005) adalah penodaan atau perusakan yang menarik perhatian, dan dilakukan sebagai ekspresi kemarahan, kreativitas atau keduanya. Pada intinya *vandalisme* dapat dilakukan dengan sengaja sebagai bentuk pengeluaran emosi yang dirasakan oleh sipelaku dan mereka menganggap diri mereka keren dan gaul juga sebagai penunjang dalam diri mereka demi menjaga eksistensi dikalangan atau dikelompok mereka. Bahkan demi eksistensi mereka menuliskan sesuatu yang mereka jadikan paham.

Secara psikologis, gejala *vandalisme* sudah merambah luas pada masyarakat Indonesia disebabkan oleh ketegangan jiwa, himpitan beban ekonomi yang kian berat, kecemasan menghadapi masa depan yang tidak menentu, dan kegusaran telah mendorong timbulnya tekanan kejiwaan, yang kadarnya dapat meningkat cepat hingga ke tingkat yang tidak terkendali akhirnya meledak dalam bentuk kemarahan, kebingungan, yang bisa menjurus kepada berbagai bentuk perbuatan destruktif yang meresahkan dan merugikan orang.

Mendefinisikan *vandalisme* itu sulit karena biasanya apa yang disebut sebagai *vandalisme* itu sendiri biasanya bergantung kepada bagaimana situasi peristiwa itu terjadi dan untuk menggolongkannya sebagai ekspresi dari agresi dan perusakan saja tidaklah cukup, karena *vandalisme* itu sendiri tidak bisa dibedakan bahkan dari tipe-tipe perilaku yang lain, mungkin bisa lebih membantu dengan mulai memilah-milahapa saja yang bukan termasuk di dalam *vandalisme*. Sebagai contohnya, bilaseseorang merusakkan sesuatu, entah disengaja atau tidak, dan kemudian mulaimemperbaiki kerusakan tersebut, hal ini tidak dipandang sebagai suatu kegiatan *vandalisme*.

Kesimpulannya perilaku *vandalisme* adalah perusakan dan memiliki konotasi yang negative. Perusakan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang kita lakukan terhadap suatu benda atau properti yang menjadikan benda atau properti tersebut lebih buruk dari sebelumnya. Jadi *vandalisme* hanya boleh dikatakan pada suatu bentuk kejahatan yang membuat suatu benda lebih buruk dari sebelumnya jika lebih indah dari sebelumnya bukan termasuk *vandalisme*.

1. Aspek-aspek *Vandalisme*

Lase (2003) menyatakan perilaku *vandalisme* dapat dikelompokkan menjadi 5 aspek yaitu :

- a. Aksi corat-coret (*graffiti*)

Corat-coret ini umumnya berobyekan tembok, jembatan, batu besar, dan sebagainya.

b. Memotong (*cutting*)

Memotong pohon, tanaman, kembang yang dijumpainya dengan berbagai alasan.

c. Memetik (*plucking*)

Memetik kembang, daun dan buah tanaman tanpa alasan yang berarti.

d. Mengambil (*taking*)

Mengambil barang tanaman, asesoris lingkungan, dan sebagainya meskipun tidak dibutuhkan.

e. Merusak (*destroying*)

Merusak tatanan yang sudah tersusun rapi, misalnya mencongkel, memindahahkan, membuang sampah disembarang tempat dan sebagainya.

2. Faktor Penyebab Munculnya Perilaku *Vandalisme*

Menurut Dorothy (1997) “ *the result related to risk factors and social deviance suggest that the number of family risk factors was correlated with both vandalism and major deviance* “. (hasil korelasi yang didapatkan terhadap faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya penyimpangan social menunjukkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi adalah dari keluarga dengan terjadinya *vandalisme* dan penyimpangan-penimpangan pada umumnya). Jadi keluarga merupakan

faktor penting yang sangat mempengaruhi terjadinya aksi perilaku *vandalisme*, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam menanamkan pendidikan karakter dan tingkah laku yang baik serta penanaman nilai-nilai cinta kepada lingkungan sekitarnya sehingga mereka menjadi patuh kepada peraturan yang berlaku. Apabila dalam keluarga memberikan kasih sayang yang berlebihan akan senantiasa membiarkan anaknya bertingkah lakusuka hatinya tanpa ada larangan dari orangtua dan nantinya akan menjadi kebiasaan sampai dia besar begitu juga sebaliknya bila anaknya kurang kasih kasih sayang maka anaknya akan mencari tempat untuk melampiaskan emosinya ke pohon, tembok, batu-batu dengan membuat coretan dan merusak barang-barang atau properti.

Pada umumnya, perilaku *Vandalisme* muncul karena ada yang mereka tiru dan mereka pelajari sehingga mereka bisa melakukan apa yang telah mereka lihat dan perhatikan tanpa memikirkan dampak negatif akibat perbuatan mereka yaitu merusak keindahan alam dan mengotori lingkungan. Ahmadi & Sholeh (2005) mengklasifikasikan tingkah laku manusia yaitu: 1) *Insting* ; aktivitas yang hanya mengikuti kodrat dan tidak melalui belajar 2) *Habits* ; kebiasaan yang dihasilkan dari pelatihan atau aktivitas yang berulang-ulang 3) *Native behavior* ; tingkah laku bawaan, mengikuti mekanisme hereditas 4) *Acquired behavior*, tingkah laku yang didapat sebagai hasil dari belajar .

Cohen (1973) mengkategorikan tipe *vandalisme* berdasarkan motivasi yang mendorong melakukan tindakan *vandalisme* yaitu:

1. *Acquisitive Vandalism*, adalah *vandalisme* yang dilakukan dengan motivasi untuk mendapatkan uang atau properti. Contohnya adalah penempelan iklan, spanduk, poster, baliho atau bentuk-bentuk pemasaran lainnya yang merusak lingkungan tempatnya berada.
2. *Tactical Vandalism*, adalah *vandalisme* yang dilakukan dengan motivasi, mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan dengan motivasi mencapai tujuan tertentu, seperti memperkenalkan suatu ideologi.
3. *Vindictive Vandalism*, adalah *vandalisme* yang dilakukan dengan motivasi untuk membalas dendam atas suatu kesalahan. Contohnya adalah sekumpulan anak yang dengan sengaja melempar jendela tetangga mereka dengan batu hingga pecah, karena tetangga tersebut sering memarahi mereka karena bermain dengan rebut.
4. *Malicious vandalism*, adalah *vandalisme* yang dilakukan karena pelaku *vandalisme* mendapat kenikmatan dengan memberikan gangguan pada orang lain, atau merasa terhibur saat menghancurkan properti milik orang lain. Contohnya adalah dengan sengaja mencoret kendaraan orang lain karena sipelaku senang melihat pemilik kendaraan marah.
5. *Play Vandalism*, adalah *vandalisme* yang dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan yang dia miliki, dan bukan bertujuan untuk mengganggu orang lain. Contohnya , seorang

anak sekolah yang mencoret-coret bangku atau meja belajar dikelasnya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor munculnya perilaku *vandalisme* berasal dari lingkungan yang terdekat dan ada motivasi yang mendorong mereka untuk berbuat *vandalisme*.

3. Tipe *Vandalisme*

A.L.Wade dalam Hagan (2013) mengidentifikasikan tiga tipe *vandalisme* pokok yaitu:

1. *Vandalisme* sembarangan, mencakup aksi-aksi destruktif yang tidak punya tujuan dan tidak menghasilkan keuntungan moneter. Inilah aksi *vandalisme* yang paling lazim, penghancuran “tidak jelas” yang dilakukan remaja untuk senang-senang”. Pola tipikalnya meliputi: a) menghabiskan waktu, menunggu sesuatu terjadi, b) gerak isyarat mengamati-awasi awal oleh salah seorang anggota, c) saling ajak dengan orang lain untuk ikut serta, d) eskalasi perilaku destruktif dari kerusakan properti kecil ke yang lebih besar e) perasaan bersalah dan menyesal setelah kejadian bercampur kesenangan karena melakukan sesuatu yang “nakal”.
2. *Vandalisme predatoris*, mencakup aksi-aksi destruktif demi keuntungan, seperti mengacak-acak atau menghancurkan mesin penjualan untuk mencuri isinya.
3. *Vandalisme* balas dendam, dilakukan sebagai ungkapan kebencian seperti terhadap kelompok ras atau etnis tertentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe pokok *vandalisme* itu tiga yaitu sembarangan mencakup aksi destruktif yang tidak punya tujuan ,predatoris demi mencari keuntungan , dan balas dendam sebagai umgkapan kebencian.

B. KONFORMITAS

1. Pengertian konformitas

Satu hal yang seseorang lakukan ketika berada dalam sebuah kelompok *conform*, yaitu melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang dipersepsikan (wade carole, 2007). Menurut Baron & Byrne (2005), konformitas adalah bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat. Sarwono (2005) juga menjelaskan bahwa mengapa seseorang melakukan konformitas yaitu disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi norma yaitu disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi keinginan dan harapan orang lain sehingga dapat diterima oleh orang lain.

Konformitas menurut Matsumoto (2008) adalah “*yielding to real or imagined social pressure*”. Kita dikatakan “*conform*” ketika kita merubah perilaku kita untuk mengikuti norma sosial (Rathus, 2007). Norma memegang peranan penting dalam perilaku konformitas. Sarwono (2005) menjelaskan bahwa norma adalah kesepakatan bersama. Biasanya norma lebih banyak menyangkut baik-buruk atau indah jelek daripada benar salah. Kalaupun menyangkut benar salah, kebenaran yang dimaksud

adalah kebenaran relatif, bukan kebenaran objektif. Karena merupakan kesepakatan, sifat norma adalah subjektif, tidak selalu terikat pada kondisi objektif dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan kesepakatan itu sendiri. Kecenderungan yang kuat terhadap konformitas (untuk mengikuti norma sosial) kemungkinan akan muncul sebagai suatu hal yang tak dapat disetujui oleh harapan pribadi. Konformitas membatasi kebebasan pribadi. Namun tanpa konformitas kita akan berhadapan dengan kekacauan sosial karena tidak adanya yang mentaati norma atau aturan sosial.

Disamping itu Rathus (2007) juga menegaskan bahwa kecenderungan untuk konform pada norma sosial seringkali baik. Banyak norma telah berkembang karena menghasilkan kenyamanan dan ketahanan hidup. Namun, pengaruh tekanan kelompok dapat juga menghasilkan perilaku mal adaptif disebabkan “semua orang melakukannya”. Ketika kita adalah anggota kelompok, kita akan berperilaku seperti orang lain lakukan didalam kelompok. Konformitas adalah menyerah pada tekanan kelompok untuk bertindak seperti orang lain lakukan, walaupun tidak ada permintaan yang dibuat secara langsung (Lahey, 2007).

2. Aspek-aspek Konformitas

Konformitas memiliki beberapa aspek yang mendasari seseorang sering memilih untuk ikut serta dengan harapan atau hasil sosial dan bukannya melawan. Motif tersebut menurut Baron dan Byrne, (2005) adalah:

- a. Sosial normatif: keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan.

Pengaruh sosial ini meliputi perubahan tingkah laku untuk memenuhi harapan orang lain. Hal ini disebabkan karena seseorang belajar bahwa dengan melakukannya bisa membantu untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan yang didambakan. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh James dan Olson (Baron & Byrne, 2005) bahwa ketika seseorang merasa takut akan penolakan dari orang lain (kemungkinan tekanan dengan olok-olok), mereka akan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan konformitas.

b. Sosial informasional: keinginan untuk merasa benar.

Pengaruh sosial informasional didasarkan kepada kecenderungan seseorang untuk bergabung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial. Melalui pengaruh sosial informasional, individu *conform* karena mereka ingin penilaian mereka benar dan mereka berpendapat bahwa mereka orang-orang yang setuju pada sesuatu pastilah benar. Ketergantungan pada orang lain semacam ini, pada akhirnya seringkali menjadi sumber yang kuat atas kecenderungan untuk melakukan konformitas.

Menurut Sears, dkk (1985), individu menyesuaikan diri karena didasarkan pada 2 (dua) alasan utama yaitu:

a. Kurangnya informasi

Seringkali orang lain mengetahui sesuatu yang tidak kita ketahui, dengan melakukan apa yang orang lain tersebut lakukan, kita akan memperoleh manfaat dari pengetahuan mereka. Dalam hal ini, tingkat konformitas yang didasarkan pada informasi ditentukan oleh 2 (dua) aspek situasi yaitu

1) Kepercayaan terhadap kelompok

Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

2) Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Individu yang memiliki kepercayaan yang lemah terhadap penilaiannya atau pendapatnya sendiri cenderung untuk konformitas dengan orang lain. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat konformitas adalah tingkat keyakinan orang tersebut pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi.

3) Rasa takut celaan

Individu akan bertindak laku sesuai dengan tingkah laku yang biasa orang lain lakukan. Hal ini untuk menghindari perasaan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain sehingga akan terhindar dari celaan serta dapat diterima dalam lingkungan sosial. Aspek ini dipengaruhi oleh:

a) Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa takut akan dipandang sebagai orang yang menyimpang diperkuat oleh tanggapan kelompok terhadap perilaku yang menyimpang. Orang tidak mau mengikuti apa yang berlaku didalam kelompok akan menanggung resiko mengalami akibat yang tidak menyenangkan. Efek yang saling berkaitan antara kurangnya kepercayaan terhadap pendapat sendiri dan rasa takut menjadi orang yang menyimpang membuat orang menyesuaikan diri.

b) Kekompakan kelompok

Eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya akan mempengaruhi terjadinya konformitas. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasannya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka menyela kita. Artinya kemungkinan untuk menyesuaikan diri atau tidak menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota kelompok tersebut.

c) Kesepakatan kelompok

Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang berat untuk

menyesuaikan pendapatnya. Namun bila kelompok tidak bersatu akan tampak adanya penurunan tingkat konformitas. Bahkan bila satu orang saja tidak sependapat dengan anggota yang lain dalam kelompok tersebut, tingkat konformitas akan turun sekitar seperempat dari tingkat umumnya. Ini terjadi dalam kelompok kecil dan juga muncul dalam kelompok dengan anggota sampai 15 orang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Ada banyak hal yang mempengaruhi konformitas. Menurut Baron & Byrne (2005), konformitas dipengaruhi oleh:

a. Kohesivitas

Kohesivitas adalah tingkat ketertarikan yang dirasa oleh seseorang individu terhadap suatu kelompok. Sarwono (2005) menjelaskan bahwa kohesivitas adalah perasaan keterpaduan, ke-kitaan antar anggota kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar, sehingga mempengaruhi perilaku individu.

b. Ukuran kelompok

Konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota atau lebih. Semakin

besar kelompok tersebut, semakin besar pula kecenderungan untuk ikut serta, bahkan meskipun itu akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dengan yang sebenarnya kita inginkan.

c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebahagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Dalam teori fokus normatif dikatakan bahwa norma akan mempengaruhi tingkah laku hanya bila norma tersebut menjadi fokus dari orang yang terlibat pada saat tingkah laku tersebut muncul. Orang akan mematuhi norma injungtif hanya jika mereka memikirkan tentang norma tersebut dan melihatnya terkait dengan tindakan mereka.

C. KELOMPOK PECINTA ALAM

1. Pengertian Kelompok Pecinta Alam

Kelompok atau perkumpulan pecinta alam sudah banyak dikenal dilingkungan generasi muda. Ada yang menamakan dirinya SISPALA (siswa pecinta alama), MAPALA (mahasiswa pecinta alam) TAPAK RIMBA dan lain-lain. Tapi sebagian dari mereka tidak mengetahui apa itu pecinta alam dan apa kriteria dan syarat-syarat pecinta alam. Mereka menyebut dirinya pecinta alam tapi perilaku mereka tidak menggambarkan seorang yang mencintai alam seperti membuang sampah sembarangan,

mematahkan ranting buat tongkat selama dalam perjalanan, mencoret-coret pohon dan sebagainya. Berdasarkan keputusan departemen kehutanan (2006) Kelompok Pecinta Alam (KPA) adalah sekelompok orang atau anggota masyarakat yang mempunyai minat atau hobi di bidang cinta alam yang dalam kegiatannya ikut dalam perlindungan hutan dan konservasi alam. Melalui wadah ini mereka melakukan kegiatan rekreasi dan mencari tantangan atau petualangan di alam bebas dan dilaksanakan pada harilibur. Kelompok pecinta alam mempunyai peranan penting dalam menunjang program kegiatan pelestarian alam dan lingkungan hidup, oleh sebab itu pembinaan cinta alam dipandang sangat penting dalam meningkatkan peran generasi muda melalui kegiatan binan cinta alam.

2. Kriteria Kelompok Pecinta Alam

Adapun kriteria disebut kelompok pecinta alam menurut departemen kehutanan (2006) ; 1) terdiri dari 5 orang atau lebih 2) mempunyai motivasi kuat, tujuan yang jelas dan pengetahuan tentang alam sehingga sadar melakukan kegiatan cinta alam 3) mempunyai buku pegangan dasar mencakup; kode etik, identitas, tujuan, azas dasar, keanggotaan, 4) mempunyai petunjuk pelaksanaan ang mencakup keanggotaan dan organisasi 5) mempunyai program kegiatan.

Menurut pengamatan peneliti ketika melakukan pendakian di beberapa gunung banyak kelompok pecinta alam yang tidak memenuhi kriteria kelompok pecinta alam di atas sehingga banyak terjadi kerusakan

alam karena mereka tidak mematuhi rambu-rambu pendakian dan kurangnya pengetahuan mereka tentang cinta alam. Adapun rambu-rambu yang harus diikuti saat melakukan pendakian menurut juknis pendakian (2010) adalah:

1. Setiap pengunjung pendakian dilarang ;Mengambil, memetik, memotong tumbuhan dan atau bagian-bagiannya serta benda-benda lainnya dan membawa ketempat lain;
2. Menangkap, melukai dan atau membunuh satwa yang ada dalam kawasan;
3. Dilarang membawa binatang kedalam maupun keluar kawasan;
4. Membawa minuman keras atau beralkohol ;
5. Membawa obat-obatan terlarang yang termasuk dalam daftar Departemen Kesehatan, seperti putau, heroin, leksotan, ekstasi, ganja dan lain-lain yang sejenis dan berbahaya;
6. Membawa alat musik dan alat bunyi-bunyian lainnya seperti gitar, piano, seruling, harmonika, peluit, serta alat-alat lain jika dibunyikan akan mengganggu ketenangan kehidupan flora dan fauna;
7. Membawa alat elektronik seperti radio komunikasi (Handy Talky), radio, tape, walkman, gamewatch, wireless dan lain-lain, kecuali jam tangan, telepon seluler (ponsel) dan kamera saku. Alat-alat elektronik tersebut dapat mengganggu ketenangan kehidupan flora fauna serta membahayakan pendaki gunung sendiri karena akan mengganggu konsentrasi dalam perjalanan di hutan. Untuk kegiatan nasional, operasi bersih sampah dan pendidikan lingkungan, Kepala Balai Besar atau pejabat yang ditunjuk dapat memberikan ijin

membawa Handy Talky dengan terlebih dahulu mengajukan proposal kegiatan;

8. Membawa senjata api, senapan angin dan senjata tajam seperti golok, pisau (belati, lipat, dapur, dll) serta alat pemotong lainnya. Bagi rombongan pendaki yang membawa makanan kaleng, petugas lapangan dapat memberikan izin membawa pisau lipat kecil 1 (satu) buah untuk setiap rombongan;
9. Membawa alat-alat yang lazim digunakan untuk berburu seperti senjata angin, panah, ketapel, tombak, jerat lem atau kurungan, dan lain-lain;
10. Membawa bahan detergen dan bahan pencemaran lainnya, seperti odol, sabun, shampoo, dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dapat membahayakan bagi lingkungan sekitar;
11. Membawa berbagai jenis cat, termasuk cat semprot, untuk menghindari kemungkinan terjadinya *vandalisme*;
12. Melakukan *vandalisme*, berupa kerusakan fasilitas wisata, membuat coretan dan tempel menempel pada fasilitas wisata;
13. Membuang sampah dalam kawasan dan tidak membawa turun kembali sampah bawaannya ke luar kawasan;
14. Membuat api unggun dan atau perapian di dalam kawasan karena dikhawatirkan dapat menimbulkan kebakaran hutan;
15. Melakukan pendakian sendiri.

Apabila ada yang melanggar rambu-rambu di atas maka sanksi dapat dikenakan kepada setiap pelaku yang melanggar ketentuan sebagaimana

tertuang dalam juknis. Sanksi-sanksi akan ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut :

1. Undang-Undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
2. Undang-Undang nomor 23 tahun 1997 tentang Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Undang-Undang nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan
4. Peraturan Pemerintah nomor 45 tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan
5. Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor 192/IV-Set/HO/2006 tentang Prosedur Ijin Masuk Kawasan Konservasi
6. Dan peraturan perundangan terkait lainnya

Bentuk pelanggaran pendakian yang belum/tidak tertuang di dalam peraturan perundang-undangan yang ada akan dikenakan sanksi yaitu berupa Surat Peringatan sebanyak 3 (tiga) kali dan selanjutnya Organisasi/ Kelompok/ Perseorangan dimasukkan dalam DAFTAR HITAM (tidak diijinkan melakukan pendakian).

D. HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PRILAKU VANDALISME KELOMPOK PECINTA ALAM

Belakangan ini wisata alam semakin meningkat khususnya di Sumatera barat, ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan di sejumlah tempat

alami di Sumatera barat, contohnya gunung, objek wisata air terjun, bukit dan lain sebagainya. Namun hal yang banyak sekali menyita sorotan masyarakat dan juga media adalah wisata pendakian gunung, wisatawan saat ini semakin banyak berbondong-bondong untuk menikmati keindahan alam di gunung khususnya gunung di Sumatera barat (Tempo.co nasional, 2014).

Para wisatawan termasuk didalamnya kelompok pecinta alam. Mereka tidak hanya menikmati indahnya alam, tapi mereka juga mengambil objek yang ada di gunung seperti bunga adelweis dan meninggalkan nama mereka di batuan cadas . Meningkatnya jumlah pendaki gunung membuat kondisi alam di gunung khususnya gunung Marapi Sumatera barat semakin memprihatinkan, perilaku negative semakin banyak ditemukan seperti perilaku agresif yang selayaknya tidak dilakukan di gunung.

Agresifitas adalah perilaku menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal (Agung&Martulesi, 2012). Perilaku yang dilakukan berupa aksi saling bully sesama para pendaki dan saling mengejek akhirnya merusak objek dan berbuat *vandalisme* seperti membuat coretan dengan kata-kata yang tidak pantas dan membuat nama gengnya di batu atau kayu, sehingga dapat ditelusuri bahwa *vandalisme* terjadi di gunung karena adanya tekanan terhadap lingkungan sosialnya yaitu lingkungan para kelompok pecinta alam .sehingga pada individu dalam kelompok pecinta alam tersebut terjadi konformitas. Jadi Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron, 2003). Konformitas merupakan bagian dari

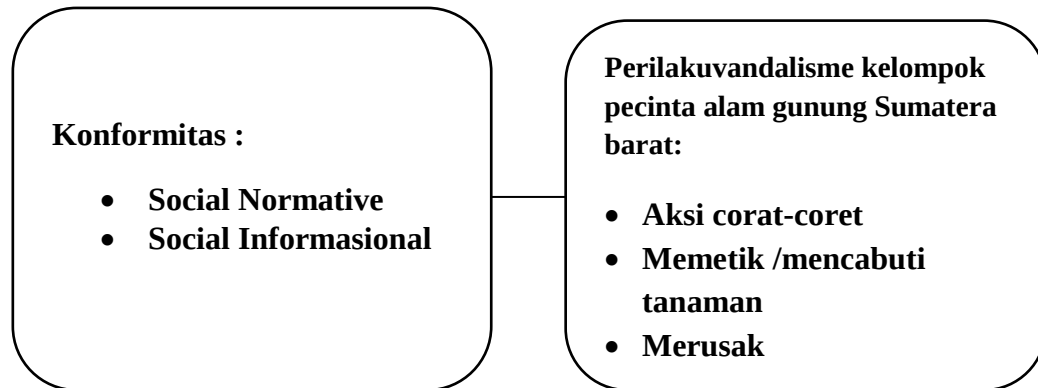
persoalan mengenai bagaimana membuat individu rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan. Salah satu caranya adalah melalui tekanan sosial.ternama yang lain diIndonesia (Detikcom, 2015).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *konformitas* dengan perilaku *Vandalisme* kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatera Barat. Menurut Baron & Byrne (2005), menyatakan bahwa konformitas adalah bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat. Pendaki gunung yang conform akan memberi dampak negative pada perilaku di gunung Marapi Sumatera barat, karena orang yang memiliki *konformitas* cenderung bertingkah laku sesuai dengan tingkah laku yang biasa orang lain lakukan. Hal ini untuk menghindari perasaan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain sehingga akan terhindar dari celaan serta dapat diterima dalam lingkungan sosial Sears, dkk (1985).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendaki gunung yang conform akan cenderung meniru kebiasaan baik maupun buruk di gunung Marapi Sumatera barat, dan berpotensi berperilaku *vandalisme*. Berikut kerangka konseptual hubungan *konformitas* dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatera Barat.

Gambar 1. Kerangka Konseptual hubungan *konformitas* dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di gunung Marapi Sumatera Barat.



E. Hipotesis

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara *konformitas* dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di gunung Marapi Sumatera Barat.

H0: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *konformitas* dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatera Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengujian hipotesis mengenai hubungan antara konformitas dengan perilaku *vandalisme* kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatra Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatra Barat memiliki kategori konformitas yang sedang.
2. Kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatra Barat memiliki kategori perilaku *vandalisme* yang tinggi.
3. Perilaku *vandalisme* di Gunung Marapi Sumatera Barat merupakan perilaku yang paling banyak dilakukan pria.
4. Penelitian ini membuktikan hubungan yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku *vandalisme*. Semakin positif konformitas kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatra Barat maka semakin tinggi tingkat perilaku *vandalisme* yang terjadi.

B. Saran

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan gambaran bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku *vandalisme* pada kelompok pecinta alam di Gunung Marapi Sumatra Barat.

2. Peneliti Selanjutnya

Mengingat pada penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu sedikitnya jumlah subjek yang diambil maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan jumlah dari subjek yang akan digunakan. Selain itu jika peneliti akan meneliti tentang topik yang sama disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data maupun metode penelitian yang berbeda agar dapat memperkaya kajian-kajian mengenai perilaku *vandalisme* di Gunung Marapi Sumatera Barat serta melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variable-variable lain yang mempengaruhi perilaku *vandalisme*.

3. Para Pendaki Gunung Marapi

Para Pendaki Gunung Marapi hendaknya lebih membekali diri dengan pengetahuan dasar bagaimana kondisi serta tata cara pelestarian alam. Menggali ilmu, menerapkan etika dan menjaga keasrian alam merupakan langkah wajib yang mesti dilaksanakan setiap individu terutama kelompok pecinta alam.

4. Bagi para Kelompok Pecinta Alam di Gunung Marapi Sumatra Barat

Para anggota kelompok pecinta alam agar lebih selektif dalam mengizinkan pendakian dan penggunaan fasilitas terhadap anggota. Pengetahuan terhadap situasi alam, serta keamanan akan penggunaan alat-alat pendakian juga harus diajarkan terlebih dahulu kepada anggota.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Skala Penelitian

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu pilihan pernyataan yang sesuai dengan anda.

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kolom dengan pilihan alternative jawaban
Sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawaban yang diminta adalah jawaban yang anda anggap paling menggambarkan keadaan atau pandangan dan perasaan yang saudara alami.

Atas perhatian dan kerjasama anda, saya ucapkan terima kasih.

Nama (inisial) :
Jenis Kelamin : (L/P)
Umur :
Pekerjaan :
Nama Kelompok :

Selamat Mengerjakan☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuat coretan di batu atau tugu saat mendaki gunung Marapi				
2	Saya pernah mencoret rambu-rambu jalur saat mendaki gunung Marapi				
3	Saya mengukir kayu saat mendaki gunung Marapi				
4	Saya tidak suka melihat orang mengusik rambu-rambu jalur gunung Marapi.				
5	Saya tertarik dengan tanaman gunung Marapi sehingga ingin melestarikannya				
6	Saya memetik bunga Adelwise hanya saat pertama mendaki gunung Marapi				
7	Saya mengukir-ukir di pohon saat istirahat mendaki gunung Marapi.				
8	Saya pernah mencoret atau merusak pondok (BKSDA) saat mendaki gunung Marapi.				
9	Saya langsung membuat tanda atau tulisan dengan spidol atau cat saat menemukan tempat coretan yang bagus.				
10	Saya hanya memfoto atau memandang bunga Adelwise tanpa memetiknya				
11	Saya memilih kayu mati untuk dijadikan api unggun saat mendaki gunung Marapi				
12	Saya memotong dahan pohon seperlunya saja. pohon tanpa pikir panjang saat mendaki Marapi				
13	Saya menebas tanaman sembarangan saat mencari tempat buang hajat di jalur pendakian gunung Marapi.				
14	Saya memotong tanaman sembarangan saat mendaki gunung Marapi				
15	Saya saat mendaki gunung Marapi tidak pernah membeli spidol atau cat karena tidak ingin mencoret apapun saat mendaki gunung Marapi				

16	Saya sedih saat bunga Adelwise semakin punah.				
17	Saya melihat tanaman yang menarik, saya hanya memfoto dan tidak mengambilnya.				
18	Saya tidak menyentuh tanaman yang menarik agar tidak rusak saat mendaki gunung Marapi				
19	Meskipun kayu mati banyak saya sering memotong kayu hidup untuk membuat unggun saat mendaki gunung Marapi.				
20	Saya banyak memetik bunga Adelwise untuk di bawa pulang mematahkan batang bunga Adelwise agar dapat bunganya lebih besar dan banyak saat mendaki gunung Marapi				
21	Saya memotong pohon tanpa pikir panjang saat mendaki gunung Marapi.				
22	Saya melarang teman-teman saya mengambil tanaman saat mendaki gunung Marapi.				
23	Saya hanya mengabadikan moment dengan foto dan merasa tidak perlu untuk mencoret atau mengukir Marapi jika tidak memetik bunga Adelwise				
24	Saya saat mendaki gunung Marapi tidak pernah membeli spidol atau cat karena tidak ingin mencoret apapun saat mendaki gunung Marapi.				
25	Saat istirahat di pos pendakian (BKSDA) saya ikut berpartisipasi menjaga kelestarian dan keindahan tempat tersebut.				
26	Saat mau membuat unggun saya memotong dahan secara berlebihan				
27	Saya membawa pulang bunga Adelwise untuk dibagikan ke teman saya sebagai oleh-oleh				
28	Saya selalu membawa kertas untuk mencoret lalu membawanya pulang untuk kenang-kenangan saat mendaki gunung Marapi				

29	Saya mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum membuat coretan pada lingkungan gunung Marapi				
30	Saya mempertimbangkan dulu sebelum mencoret batu saat mendaki gunung Marapi				
31	Saya memetik tanaman yang menarik perhatian saya di gunung Marapi				
32	Saat mendaki gunung Marapi jika ada melihat tanaman langka saya akan memetikanya				
33	Saya memetik tanaman yang saya sukai setelah itu membuangnya begitu saja saat mendaki gunung Marapi.				
34	Saya hanya menyusun batu-batu kecil untuk membuat nama saat mendaki gunung Marapi				
35	Saya menegur orang yang mencoret batu atau pohon di gunung Marapi				
36	Saya mematahkan batang bunga Adelwise agar dapat bunganya lebih besar dan banyak saat mendaki gunung Marapi				
37	Saya lebih memilih menghangatkan badan di dalam tenda daripada membuat unggun saat mendaki gunung Marapi				
38	Saya menyukai tanaman-tanaman unik di gunung Marapi dan tidak ingin merusaknya				
39	Saya membuat nama di bebatuan saat mendaki gunung Marapi				
40	Saya merasa ada yang kurang saat mendaki gunung Marapi jika tidak memetik bunga Adelwise				

Terimakasih☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan hal-hal yang membuat teman – teman menyukai saya				
2	Saya khawatir ditinggalkan ketika melakukan kegiatan yang berbeda dari teman-teman				
3	Supaya diterima dalam kelompok, saya mengikuti kegiatan tersebut walaupun kurang menyukainya				
4	Menurut saya pendapat kelompok belum tentu benar.				
5	Ikut-ikutan teman membuat saya kurang percaya diri				
6	Saya menggunakan gaya saya sendiri dalam berpenampilan.				
7	Saya mengikuti penampilan teman-teman agar terlihat keren.				
8	Saya mengikuti aturan yang dibuat teman-teman agar mereka menyukai saya.				
9	Karna takut adanya penolakan dari teman-teman, saya mengikuti aturan yang mereka buat				
10	Saya memilah-milah kegiatan yang akan saya ikuti dengan teman-teman				
11	Saya menegur perilaku kelompok yang saya anggap buruk				
12	Saya biasa-biasa saja meskipun dikucilkan dari kelompok				
13	Saya takut teman-teman menganggap saya berbeda dari kelompok				
14	Saya mengikuti pendapat dari teman-teman.				
15	Dalam memutuskan sesuatu hal, saya akan meminta pendapat teman-teman saya terlebih dahulu				
16	Saya menolak ajakan dari teman-teman jika saya kurang menyukainya				

17	Saya mengutamakan pendapat saya dibanding pendapat teman-teman.				
18	Saya menolak ajakan teman-teman yang saya anggap buruk				
19	Saya bersikap seperti yang disarankan oleh teman-teman				
20	Saya bersikap yang sama dengan teman-teman agar tidak dianggap berbeda.				
21	Saya yakin dan percaya dengan aturan yang dibuat oleh teman-teman saya				
22	Saya percaya diri dengan pendapat saya sendiri				
23	Saya membantah pendapat jelek dari teman-teman, jika saya menolak mengikuti mode yang mereka pakai				
24	Saya berani tampil beda dari teman-teman				
25	Saya mengikuti saran dari teman-teman ketika ingin mengambil keputusan.				
26	Saya mengikuti aturan apapun yang dibuat teman-teman				
27	Saya membela pendapat kelompok saat berbeda pendapat dengan kelompok lain				
28	Saya percaya diri dengan apa yang saya lakukan meskipun orang lain membencinya				
29	Saya menghindari teman-teman yang menganggap saya berbeda. aya mengikuti pendapat kelompok saya dibandingkan pendapat orang lain				
30	Saya berperilaku sesuai dengan keinginan saya				
31	Saya mengikuti pendapat kelompok saya dibanding pendapat orang lain				
32	Saya percaya dengan apa yang teman-teman saya anggap benar				

33	Saya nyaman meskipun berpenampilan berbeda dengan teman-teman				
34	Saya sering tidak menerima apa yang teman-teman saya katakan				
35	Saya tidak peduli saat teman-teman saya tidak mengajak saya				
36	Saya tidak suka berpenampilan sama dengan orang lain				
37	Saya selalu curiga sama pendapat teman-teman saya				
38	Saya takut tidak punya banyak teman				
39	Saya sering melakukan sesuatu sesuai masukan atau saran teman-teman saya				
40	Saya ragu melakukan sesuatu jika tidak ada masukan dari orang lain				

Terimakasih ☺

LAMPIRAN 2

Data Uji Coba Skala Perilaku Vandalisme

2	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	1	1	1	2	3	2	4	4	4	3	2	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	2	1	1						
1	1	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1							
2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2						
2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	1						
2	2	2	3	1	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2						
2	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	2	4	4	4	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2							
1	2	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	4	4	2	1	2	2	1	2	2						
2	2	2	1	2	4	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4						
3	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	3	4	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	4						
2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3						
3	1	3	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4						
1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1					
1	1	1	4	2	3	1	1	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2					
1	1	1	1	2	3	2	1	1	3	4	3	1	1	1	1	3	4	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	3	2	2	1	1	4	4	1	4	2	1	3						
3	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2					
2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2					
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3						
1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1						
1	1	1	4	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	3	2	2	3					
1	1	3	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					
1	1	1	4	2	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1				
1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	4	3	2	1	1	1		
1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1				
1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2				
1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	1	2	1	4	3	4	1	1	1	4	3	3	2	2	1	1
1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1			
2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	4	2	2	1	1					
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1				
1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	1	1	3	1	2	2	
1	1	1	4	1	3	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	1	2	1			
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1			
1	1	1	4	1	4	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1			

2	2	2	4	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3		
2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	1	2	4	2	3	4	
2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	2	2	1	4	4	2	4	2	1	2	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	
2	2	2	1	4	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	1	2	2	2	3	1	1	4	1	2	4	
2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	
2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	
2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	2	2
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1
3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	
2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	4	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2
2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2
1	1	1	4	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3

Data Uji Coba Skala Konformitas

3	3	3	2	1	1	1	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2
3	4	1	2	2	1	3	3	3	2	1	1	3	4	3	1	2	2	3	4	4	2	1	2	3	1	4	2	3	1	3	4	2	1	2	1	1	4	4	4
4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	4	1	4	2	2	3	4	4	1	3	3	1	3	2	3	2
3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	1	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	3	2	4	4	1	3	3	2	3	4	3	2
4	4	3	1	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
4	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	4	1	3	2
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4
4	4	4	1	3	1	4	2	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	2	2	1	2	1	4	3	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4
4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	4	3	2	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4

2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	3	1	3	1	1	2	1	1	4	4	4	3	1	2	1	2	1	3	2
3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4
4	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	3	4	2	3	1	2	4	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	2
4	2	4	1	3	1	2	2	2	1	1	3	2	4	4	3	1	1	2	2	4	1	1	1	4	3	4	1	2	1	4	4	1	3	2
4	1	1	4	4	1	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	2	2	3	2	3	3	
4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	1	1	1	4	1	3	2	3	4	1	1	1	2	2
4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	3	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	3
4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	2	4	1	2	3	1	1	4	4	2	4	2
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	1	4	2	4	2	2	2	4	4	1	4	3
3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	3	4	1	4	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2
3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	4	1	4	1	3	3	3	1	1	1	3	2	3	1	3	1	3	4	1	3	2
4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4
4	1	2	2	3	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	1	4	
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	1	2	
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
3	3	2	3	3	1	3	2	1	1	2	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
3	3	4	1	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	4	1	3	2	3	2	4	4	2	1	
3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	
3	3	4	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
4	2	1	1	4	1	2	2	2	1	1	1	2	4	4	1	1	1	4	4	4	3	3	1	4	1	2	3	4	1	2	4	3	3	
4	3	2	3	3	1	2	4	2	3	1	3	1	4	4	1	3	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	3	2	3	2	3	3	1	
3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	1	1	3	3	1	1	1	2	4	1	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	2	2	4	1	3	
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	2	4	1	2	1	3	3	2	2	2
3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2
4	2	2	3	3	4	2	2	2	1	1	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2
3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2

LAMPIRAN 3

Uji Validitas Skala Perilaku Vandalisme

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.26	129.542	.409	.804
VAR00002	72.45	130.079	.501	.804
VAR00003	72.17	128.883	.444	.803
VAR00004	71.68	134.265	.005	.821
VAR00005	72.32	133.874	.104	.812
VAR00006	71.06	136.061	-.039	.817
VAR00007	72.19	129.767	.380	.805
VAR00008	72.38	131.502	.289	.807
VAR00009	72.19	129.376	.350	.805
VAR00010	71.89	127.184	.378	.804
VAR00011	71.96	130.085	.272	.807
VAR00012	71.62	137.894	-.125	.821
VAR00013	72.06	131.452	.211	.809
VAR00014	72.13	129.983	.339	.806
VAR00015	72.06	130.800	.227	.809
VAR00016	72.40	129.246	.365	.805
VAR00017	71.98	125.500	.552	.799
VAR00018	71.83	127.623	.374	.804
VAR00019	72.02	131.195	.196	.810
VAR00020	72.21	125.519	.516	.799
VAR00021	72.13	124.549	.564	.798
VAR00022	71.81	126.723	.401	.803
VAR00023	72.19	124.376	.545	.798

VAR00024	72.04	125.650	.433	.801
VAR00025	72.36	132.149	.283	.808
VAR00026	72.00	130.870	.233	.809
VAR00027	72.15	126.521	.487	.801
VAR00028	71.64	137.019	-.086	.820
VAR00029	71.74	129.759	.251	.808
VAR00030	71.77	129.096	.269	.808
VAR00031	72.17	128.666	.414	.803
VAR00032	72.23	127.879	.416	.803
VAR00033	72.28	129.639	.301	.806
VAR00034	71.23	136.879	-.080	.821
VAR00035	71.74	130.281	.234	.809
VAR00036	72.13	128.983	.383	.804
VAR00037	71.45	129.644	.206	.810
VAR00038	72.23	130.705	.256	.808
VAR00039	72.19	129.854	.397	.804
VAR00040	71.83	127.362	.325	.805

Uji Validitas Skala Konformitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.8085	82.506	.319	.718
VAR00002	95.3830	75.068	.584	.706
VAR00003	95.5532	75.166	.565	.707
VAR00004	95.8298	84.753	.009	.739
VAR00005	95.5957	86.072	-.088	.744
VAR00006	96.4043	83.507	.110	.734
VAR00007	96.0213	83.804	.082	.735
VAR00008	95.7234	74.770	.683	.703
VAR00009	95.7234	76.683	.640	.708
VAR00010	95.3404	78.795	.389	.719
VAR00011	95.8723	77.375	.428	.716
VAR00012	95.8511	80.434	.328	.724
VAR00013	95.6170	77.154	.468	.714
VAR00014	94.9574	78.650	.481	.716
VAR00015	94.7447	79.586	.455	.719
VAR00016	96.1064	84.967	-.006	.739
VAR00017	95.4681	83.820	.060	.737
VAR00018	96.3404	83.708	.073	.736
VAR00019	95.4468	83.122	.121	.734
VAR00020	95.3830	76.415	.588	.709
VAR00021	95.2766	76.987	.550	.711
VAR00022	96.1489	81.260	.254	.727
VAR00023	95.9787	82.326	.197	.730
VAR00024	96.2340	81.705	.239	.728
VAR00025	94.7872	83.041	.164	.731
VAR00026	95.8723	94.766	-.580	.772

VAR00027	95.0426	82.129	.217	.729
VAR00028	95.8298	82.710	.164	.731
VAR00029	95.8723	81.114	.281	.726
VAR00030	95.8511	80.434	.328	.724
VAR00031	95.1915	82.419	.163	.732
VAR00032	94.9787	82.630	.164	.731
VAR00033	96.2128	81.736	.242	.728
VAR00034	95.3191	85.222	-.026	.740
VAR00035	95.5106	81.168	.238	.728
VAR00036	95.5532	75.166	.565	.707
VAR00037	96.8250	81.994	.314	.709
VAR00038	95.8723	77.375	.428	.716
VAR00039	94.9787	82.065	.284	.727
VAR00040	95.3404	78.795	.389	.719

LAMPIRAN 4

Uji Reliabilitas Skala Perilaku Vandalisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	22

Uji Reliabilitas Skala Konformitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	25

LAMPIRAN 5

Skala Penelitian

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu pilihan pernyataan yang sesuai dengan anda.

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kolom dengan pilihan alternative jawaban

Sebagai berikut :

- SS : Sangat Sesuai**
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawaban yang diminta adalah jawaban yang anda anggap paling menggambarkan keadaan atau pandangan dan perasaan yang saudara alami.

Atas perhatian dan kerjasama anda, saya ucapkan terima kasih.

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin : (L/P)

Umur :

Pekerjaan :

Nama Kelompok :

Selamat Mengerjakan☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuat coretan dibatu atau tugu saat mendaki gunung Marapi				
2	Saya pernah mencoret rambu-rambu jalur saat mendaki gunung				

	Marapi				
3	Saya mengukir kayu saat mendaki gunung Marapi				
4	Saya mengukir-ukir di pohon saat istirahat mendaki Marapi				
5	Saya langsung membuat tanda atau tulisan dengan spidol atau cat saat menemukan tempat coretan yang bagus				
6	Saya hanya memfoto atau memandang bunga Adelwise tanpa memetikanya				
7	Saya memotong tanaman sembarangan saat mendaki gunung Marapi				
8	Saya sedih saat bunga Adelwise semakin punah				
9	Saat melihat tanaman yang menarik saya hanya memfoto dan tidak mengambilnya				
10	Saya tidak menyentuh tanaman yang menarik agar tidak rusak saat mendaki gunung Marapi				
11	Saya banyak memetik bunga Adelwise untuk di bawa pulang				
12	Saya memotong pohon tanpa pikir panjang saat mendaki Marapi				
13	Saya melarang teman-teman saya mengambil tanaman saat mendaki gunung Marapi				
14	Saya hanya mengabadikan moment dengan foto dan merasa tidak perlu untuk mencoret atau mengukir				
15	Saya saat mendaki gunung Marapi tidak pernah membeli spidol atau cat karna tidak ingin mencoret apapun saat mendaki gunung Marapi				
16	Saya membawa pulang bunga Adelwise untuk dibagikan ke teman saya untuk oleh-oleh				
17	Saya memetik tanaman yang menarik perhatian saya di gunung Marapi				
18	Saat mendaki gunung Marapi jika ada melihat tanaman langka saya akan memetikanya				

19	Saya memetik tanaman yang saya sukai setelah itu membuangnya begitu saja saat mendaki gunung Marapi.				
20	Saya mematahkan batang bunga Adelwise agar dapat bunganya lebih besar dan banyak saat mendaki gunung Marapi				
21	Saya membuat nama di bebatuan saat mendaki gunung Marapi				
22	Saya merasa ada yang kurang saat mendaki gunung Marapi jika tidak memetik bunga Adelwise				

Terimakasih☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan hal-hal yang membuat teman – teman menyukai saya				
2	Saya khawatir ditinggalkan ketika melakukan kegiatan yang berbeda dari teman-teman				
3	Supaya diterima dalam kelompok, saya mengikuti kegiatan tersebut walaupun kurang menyukainya				
4	Saya menggunakan gaya saya sendiri dalam berpenampilan				
5	Saya mengikuti penampilan teman-teman agar terlihat modis dan mereka menyukainya				
6	Saya mengikuti aturan yang dibuat teman-teman, agar mereka menyukai saya				
7	Karna takut adanya penolakan dari teman-teman, saya mengikuti aturan yang mereka buat				
8	Saya memilah-milah kegiatan yang akan saya ikuti dengan teman-teman				
9	Saya menegur perilaku kelompok yang saya anggap buruk				

10	Saya biasa-biasa saja meskipun dikucilkan dari kelompok				
11	Saya takut teman-teman menganggap saya berbeda dari kelompok				
12	Dalam memutuskan sesuatu hal, saya akan meminta pendapat teman-teman saya terlebih dahulu				
13	Saya menolak ajakan dari teman-teman jika saya kurang menyukainya				
14	Saya menolak ajakan teman-teman yang saya anggap buruk				
15	Saya berpenampilan seperti yang disarankan oleh teman-teman				
16	Saya memakai perlengkapan yang sama dengan teman-teman agar tidak dianggap berbeda				
17	Saya yakin dan percaya dengan aturan yang dibuat oleh teman-teman saya				
18	Saya membantah pendapat jelek dari teman-teman, jika saya menolak mengikuti mode yang mereka pakai				
19	Saya berani tampil beda dari teman-teman				
20	Saya mengikuti apapun aturan yang dibuat teman-teman				
21	Saya membela pendapat kelompok saat berbeda pendapat dengan kelompok lain				
22	Saya percayadiri dengan apa yang saya lakukan meskipun orang lain membencinya				
23	Saya berperilaku sesuai dengan keinginan saya				
24	Saya mengikuti pendapat kelompok saya dibandingkan pendapat orang lain				
25	Saya percaya dengan apa yang teman-teman saya anggap benar				

Terimakasih ☺

LAMPIRAN 6

Data Penelitian Skala Perilaku Vandalisme

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2
2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3
4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4
5	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3
6	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3
7	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
9	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2
10	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3
11	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
12	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3
13	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
14	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4
15	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4
16	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3
17	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3
18	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
20	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
21	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	4
22	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2
23	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
24	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
25	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
26	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
27	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2
28	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
29	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2

30	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3
31	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	3	2	2	3
32	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2
33	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
34	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3
35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
36	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
37	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
38	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2
39	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
40	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3

Data Penelitian Skala Konformitas

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2
4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2
7	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
8	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
9	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
10	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
11	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
13	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3
14	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3
15	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
16	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2
18	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3

LAMPIRAN 7

Skor Perilaku *Vandalisme* Dan Konformitas

No	Perilaku <i>Vandalisme</i>	Konformitas
1	54	70
2	60	64
3	57	85
4	54	79
5	45	64
6	66	76
7	53	71
8	56	79
9	67	77
10	45	62
11	56	74
12	45	68
13	56	85
14	54	85
15	54	64
16	57	62
17	66	83
18	67	85
19	54	62
20	44	68
21	46	60
22	66	62
23	52	66
24	50	66
25	53	62
26	56	66
27	46	62

28	57	83
29	67	58
30	46	59
31	46	70
32	54	83
33	56	60
34	44	59
35	69	66
36	50	66
37	55	66
38	67	83
39	70	85
40	46	66

LAMPIRAN 8

Deskriptif Statistik Perilaku Konsumtif Dan Konsumtif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas	40	58.00	85.00	70.2750	9.14271
<i>Vandalisme</i>	40	44.00	70.00	55.1500	8.10366
Valid N (listwise)	40				

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aspek Vandalisme					
Aksi corat-coret	40	15.00	27.00	21.3250	3.32348
Memotong	40	14.00	24.00	18.7500	2.81707
Memetik	40	17.00	31.00	24.2750	3.41931
Merusak	40	2.00	4.00	3.0000	.67937
Konformitas					
Social normatif	40	24.00	38.00	29.9750	3.55533
Social informational	40	32.00	50.00	40.3000	5.84939
Valid N (listwise)	40				

LAMPIRAN 9

Uji Normalitas perilaku *Vandalisme* dan Konformitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas	<i>Vandalisme</i>
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	70.2750	55.1500
	Std. Deviation	9.14271	8.10366
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.160
	Positive	.205	.160
	Negative	-.143	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296	1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.259
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linieritas perilaku *Vandalisme* dan Konformitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Vandalisme</i> konform	* Between Groups	(Combined)	4051.793	31	130.703	1.820	.040
		Linearity	1786.489	1	1786.489	24.880	.000
		Deviation from Linearity	2265.304	30	75.510	1.052	.437
	Within Groups		2728.550	38	71.804		

Uji Linieritas perilaku *Vandalisme* dan Konformitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Vandalisme</i> konform	* Between Groups	(Combined)	4051.793	31	130.703	1.820	.040
		Linearity	1786.489	1	1786.489	24.880	.000
		Deviation from Linearity	2265.304	30	75.510	1.052	.437
	Within Groups		2728.550	38	71.804		
	Total		6780.343	69			

LAMPIRAN 10

Analisis Uji Korelasi Perilaku Vandalisme dengan Konformitas

Correlations

		Konformitas	Vandalisme
Konformitas	Pearson Correlation	1	.499**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	40	40
Vandalisme	Pearson Correlation	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta :Rineka Cipta.
- Aruman. (2011). Vandalisme seni, dan kreativitas di kalangan remaja perkotaan. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.2(1).
- Azwar,Saifuddin (2003).*Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., & Byrne, D.(2005). *Psikologi Sosial* (edisi 10).Jakarta :PenerbitErlangga.
- Cohen,S (1973). *Property destruction* :motives and meanings. In C. Ward (ed).*Vandalism*.London : Architectural Press
- Departemen kehutanan. (2006). *Pedoman Pembinaan Kelompok Pecinta Alam*. Bogor
- Desmita, (2005).*Psikologi perkembangan*.Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Farinloye. O., Odusami. K., Yewande. A. (2013). *Theft and Vandalism Control Measures on Building Sites in Lagos, Nigeria*. Nigeria: Journal of Engineering, Project, and Production Management. 3(1).
- FAruqi. E., A. (2014) Tahun Baru, RibuanWisatawan Jajal Gunung Marapi. <file:///H:/Tahun%20Baru,%20Ribuan%20Wisatawan%20Jajal%20Gunung%20Marapi%20%20Tempo%20Nasional>. Asksetanggal 14 november 2015.